

NILAI TUKAR PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA TOLOK KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Vibilia Anggelina Tulong, Charles R. Ngangi, dan Ellen G. Tangkere
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research to determine the exchange rate of household income of rice farmers in Tolok Village, Tompaso Subdistrict. The study was conducted for three months, from May to July 2018. The research site was conducted in Tolok Village, Tompaso District. The method of data collection in this study uses a survey method with the data used in the form of primary data and secondary data. Primary data obtained by direct interviews with respondents based on a list of questions that have been prepared. Secondary data is obtained from relevant agencies. The exchange rate of farmer household income (NTPRP) on farmer expenditure is greater (>) than 1, namely 3.7 farmer's expenditure on food, namely 4.7 and the exchange rate of farmer household income on non-food expenditure, namely 2.1. this means that the average farmer household in Tolok village in Tompaso sub-district can be called prosperous because the income of the farmer's family can not only buy basic necessities but also meet the needs of other farming families.

Keywords: *Farmer Exchange Rates (NTP), Farmers Income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan

pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001). Sektor pertanian sebagai penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan pesat. Sektor ini juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Pertanian Indonesia di masa lampau telah mencapai hasil yang baik dan

memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berkembangnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha disektor pertanian merupakan alternatif kegiatan dan sumber pendapatan masyarakat pedesaan oleh karena itu peran sektor pertanian masih cukup besar sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Besarnya peran sektor pertanian sebagai sumber pendapatan adalah akumulasi peran antara subsector terutama subsector tanaman pangan dan hortikultura yang mempunyai peran yang sangat besar dalam pendapatan rumah tangga. (Sugiarto, 2005).

Dengan meningkatnya nilai tukar petani akan memberikan peluang untuk sektor pertanian menjadi sektor unggul dalam pembangunan. Sebaiknya menurunnya nilai tukar petani menunjukkan bahwa kesejahteraan petani menurun dan pendapatannya berkurang (Timmer, 2008).

Padi merupakan sumber makanan pokok bagi hampir seluruh rakyat Indonesia. Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok.

Desa Tolok adalah desa yang sebagian besar penduduknya mengusahakan tanaman padi. Kehidupan masyarakat untuk bertani meliputi antara lain yaitu menanam Padi tahunan ada dua jenis padi yang di taman masyarakat yaitu ialah padi Ladang (Bukit) dan padi Sawah yang juga di sebut padi Jakat. Hal tersebut di lakukan stiap satu tahun sekali, biasanya di mulai dari bulan Juli musim menebas menanam dan akhir bulan Maret musim menuai. Oleh karena hal tersebut, menarik untuk diteliti nilai tukar pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso.

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani merupakan nisbah antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total

rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga petani adalah penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani maupun dari usaha non pertanian. Sedangkan total pengeluaran rumah tangga adalah penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan keluarga petani (Simatumpang et al, 2007). Dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani akan dilihat kesejahteraan rumah tangga petani, apakah keluarga petani hanya mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari dengan pendapatan yang diperoleh keluarga petani, ataukah petani sudah dapat mengalokasikan pendapatan rumah tangga pada keinginan-keinginan lainnya disamping kebutuhan rumah tangga.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah bagaimana nilai tukar pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui nilai tukar pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso.

Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini bermanfaat: Bagi Pemerintah Sulawesi Utara Sebagai Sumber Informasi Tentang nilai tukar pendapatan rumah tangga petani di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. Bagi peneliti sebagai suatu analisis untuk mengetahui nilai tukar pendapatan petani padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. Bagi mahasiswa atau yang memerlukan, dapat dijadikan referensi dalam bidang penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Februari 2018-April 2018 di Desa Tolok Kecamatan Tompaso.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan serponden menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disediakan, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi petani pada sawa adalah sebanyak 47 orang.Sementara sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden dengan teknik yang digunakan adalah random sampling (acak sederhana).

Konsep Pengukuran Variabel

Karakteristik Petani:

1. Umur petani (Tahun)
2. Tingkat Pendidikan (SD, SLTP, SMA, Perguruan tinggi)
3. Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
4. Pendapatan rumah tangga petani merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima baik pendapatan disektor pertanian maupun non pertanian (Rp).
5. Pendapatan yaitu selisi antara total penerimaan (Rp) dengan total biaya (Rp) dalam suatu usahatani (Soekartiwi, 1995).
6. Penerimaan Usahatani yaitu perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual (Rp).
7. Biaya yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari:
 - a) Biaya Tetap: Pajak (Rp/tahun) dan Biaya Penyusutan (Rp)
 - b) Biaya Variabel: Benih (Rp), Pupuk (Rp), Pestisida (Rp), Tenaga Kerja (Rp) dan Biaya Angkut (Rp)
 - c) Pengeluaran rumah tangga petani yaitu total semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan maupun keluarga petani (Rp/tahun)

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani menggunakan Nilai tukar rumah tangga petani dengan rumus:

$$NTPRP = Y/E$$

Dimana:

NTRPR = Nilai Tukar Pendapatan Rumah
Tangga Petani
Y = Pendapatan Rumah Tangga Petani
E = Pengeluaran Rumah Tangga
Petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Luas Wilayah

Desa Tolok merupakan salah satu Desa di kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa yang terletak pada Ketinggian \pm 1.000 .meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata . Adapun batas-batas wilayah Desa Tolok sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Totolan Kecamatan Kakas.
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pulutan Kecamatan Remboken.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tondegesean Kawangkoan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tempok Kecamatan Tompaso.

Luas wilayah Desa Tolok adalah 115 ha. Jarak Desa Tolok dengan ibukota Kecamatan Tompaso adalah 3,7 km.

Jumlah penduduk

Secara umum penduduk Desa Tolok berjumlah 707 jiwa yang terdiri dari 206 kepala keluarga dimana jumlah penduduk laki-laki berjumlah 343 jiwa dan perempuan berjumlah 364 jiwa.

Karakteristik Rerponden

Umur

Berdasarkan hasil penelitian umur petani responden berkisar antara 31-75 tahun. Kategori umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Kenurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-41	3	10
41-51	7	23
52-62	14	47
>63	6	20
Total	30	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa petani responden memiliki presentase terbesar pada kelompok umur 52-62 tahun yaitu 47 % dengan jumlah petani 14 orang, dan presentase terkecil yaitu 10 % adalah kelompok umur > 31 dengan jumlah petani 3 orang.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang. Pendidikan juga memiliki peranan dalam hal mengambil sikap bahkan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usahatani. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut tingkat pendidikan petani responden paling banyak ada pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 10 orang dengan presentase 33 % dan 10 % untuk tingkat Pendidikan paling rendah dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	8	27
SMP	9	30
SMA	10	33
Pendidikan Tinggi	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dari petani responden.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	20	67
3-4	9	30
>5	1	3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada tabel 3 terdapat pada interval 1-2 orang yaitu 20 orang petani responden dengan presentase 67 %. Dalam hal ini penyediaan tenaga kerja, banyaknya tanggungan dalam keluarga sangat membantu dalam mengurangi penyerapan tenaga kerja dari luar.

Biaya Produksi Usaha Tani Padi Sawah

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani baik biaya tetap, penyusutan maupun variabel yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

1. Biaya tetap

Tabel 4. Biaya Tetap rata-rata Petani Padi

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)
Penyusutan	784.917
Pajak	26.500
Total	811.417

Sumber : Data Yang Diolah 2018

2. Biaya Variabel

a. Biaya Saprodi

Penggunaan benih rata-rata per Ha petani reponden sebesar 13,90 kg dengan harga per kg Rp 7000. Adapun petani yang mendapatkan benih padi dari pemerintah. Untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal petani harus menggunakan pupuk, dan pupuk yang biasa digunakan petani adalah Urea, TSP/SP36, KCL. Rata-rata biaya saprodi adalah Rp. 594,333-

b. Biaya Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja pada panen pertama yang dikeluarkan seorang petani pada masing-masing kegiatan mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan pestisida, pengairan, dan panen adalah Rp 5.273.666,67.- dan pada panen kedua sebesar Rp 5.268.733.-

c. Biaya Angkut

Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk mengangkut hasil usahatani pada panen 1 adalah Rp 58.666,67.- dan biaya rata-rata biaya angkut untuk panen 2 adalah Rp 59.600.

Tabel 5. Biaya Variabel rata-rata Petani Padi

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)	
	Panen I	Panen II
Saprodi	594.333	594.333
Tenaga Kerja	5.273.666,67	5.268.733
Angkut	58.666,67	59.600

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Penerimaan Dan Pendapatan Petani dari Usahatani Padi

Penerimaan adalah perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh dari suatu produk, sedangkan pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut sampai ditangan konsumen (Mubyarto, 1991).

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

Uraian	Panen		Total
	I	II	
Produksi Rata-rata (Kg)	1.696,07	2,980,67	4.67.674
Penerimaan Rata-rata (Rp)	13.568.533	23.845.333	37.413.866
Pendapatan Rata-rata (Rp)	6.793.492	17.303.902	24.097.394

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi dan penerimaan pada panen kedua lebih banyak yaitu 2,980.67 kg untuk rata-rata produksi dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.845.333 .- hal ini disebabkan karena pada panen ke-2 beberapa petani mengalami peningkatan kualitas tanah pada lahan pertaniannya dimana kandungan unsure-unsur hara dalam tanah yang menunjang pertumbuhan tanaman semakin meningkat. Harga jual padi per kilogram yaitu Rp 7000.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Uraian	Rata-rata Penda- patan (Rp)	Persentase (%)
1. Pertanian:		
- Usaha Padi Sawah	11.068.062	41
- Usaha Ternak	483.333	2
2. Non Pertanian:		
- Wirausaha	750.000	2,78
- PNS	14.500.000	53,70
- Tukang Ojek	200.000	0,74
Total	27.001.395	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Rendahnya presentase pendapatan yang diperoleh dari sector non pertanian yang hanya 2,78 % untuk wirausaha 53,70 % untuk PNS dan 0,74 % untuk tukang ojek disebabkan karena para petani hanya melakukan kegiatan/ pekerjaan non sector pertanian pada waktu tertentu yaitu saat tidak sedang mengelola usahatani atau sedang mengunggu hasil panen.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Tabel 8. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Responden

Uraian	Rata-rata Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
-PendidikanAnak	440.000	3,39
-Kesehatan	258.333,33	1,99
-Transportasi	1.907.500	14,70
-Rekreasi	168.333,33	1,30
-Telekomunikasi	731.666,67	5,64
-Pengeluaran lain"	903.666,67	6,96
Total Pengeluaran (X)	12.975.167	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pengeluaran keluarga petani terbagi dua yaitu pengeluaran pangan yang terdiri dari konsumsi dan pengeluaran non pangan yang terdiri dari pengeluaran untuk pakaian, pendidikan anak, kesehatan, transportasi dan lain-lain.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengeluaran terbanayak keluarga petani adalah untuk konsumsi dengan rata-rata pengeluaran Rp7.210.000/tahun dengan presentase hanya 55,57% dengan rata-rata pengeluaran untuk rekreasi hanya 1,30% dengan rata-rata pengeluaran Rp.168.333,33.

4.8 Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan petani mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat menjalankan dan melanjutkan usahanya. Pendapatan ini juga akan digunakan untuk mencapai keinginan-keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Pendapatan yang diterima masing-masing petani berbeda-beda sekalipun luas lahannya sama.

Untuk melihat gambaran kesejahteraan petani disuatu daerah dapat dilihat dari indeks Nilai Tukar Petani (NTP).Perhitungan Nilai Tukar Petani mencakup beberapa Propinsi di Indonesia salah satunya Propinsi Sulawesi Utara. Nilai Tukar Petani dapat menunjukkan kemampuan atau daya beli petani dibandingkan pada keadaan tahun dasar sehingga dapat dilihat apakah Nilai Tukar Petani di daerah tersebut mengalami peningkatan atau tidak (Anonimous,2003).

NTP dibatasi sebagai nisbah antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan hubungan antara hasil pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa lain yang dibeli oleh petani. Secara konsepsional NTP adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang

dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi Rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian (Rachmat Hendayana, 2001).

Nilai Tukar Pendapatan rumah tangga petani adalah cara untuk melihat kemampuan atau daya beli petani dalam lingkup yang lebih kecil seperti pendapatan keluarga petani di pedesaan. Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani merupakan nilai yang didapat dari pembagian antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga. Dengan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani akan dilihat apakah keluarga petani hanya mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari dengan pendapatan yang diperoleh keluarga petani, atautkah petani sudah dapat mengalokasikan pendapatan rumah tangga pada kebutuhan-kebutuhan lainnya disamping kebutuhan rumah tangga.

Jika Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) < 1 berarti tingkat kesejahteraan petani rendah atau rumah tangga petani belum mempunyai kemampuan mengalokasikan pendapatan atau daya beli petani masih kurang, dan sebaliknya jika NTPRP >1 artinya rumah tangga petani sejahtera atau rumah tangga mempunyai kemampuan mengalokasikan pendapat terhadap pengeluaran yang berbeda.

Tabel 9 memperlihatkan sebagian besar pendapatan petani diperoleh dari sektor pertanian. Selain usahatani, usaha ternak merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar setelah usahatani padi untuk rumah tangga/keluarga petani.

Rata-rata pendapatan keluarga petani adalah Rp 27.001.395 dan usaha ternak menyumbang 1.79 % atau rata-raya Rp. 483.333 /tahun bagi pendapatan keluarga petani, hal itu disebabkan karena keluarga petani bisa kapan saja mengusahakan usaha ini tidak bergantung pada musim. Ternak yang dipelihara juga digunakan untuk membantu petani dalam mengolah usahatannya seperti ternak sapi sehingga memban-

tu pengeluaran petani dalam hal pengeluaran untuk membajak lahan pertanian.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Uraian	Nlai Rata-rata (Rp)
Pendapatan Pertanian	
- Usaha Padi Sawah	11.068.062
- Usaha Ternak	483.333
Jumlah	11.551.395
Pendapatan Non-Pertanian	
- Wirausaha	750.000
- PNS	14.500.000
- Tukang Ojek	200.000
Jumlah	15.450.000
Total Pendapatan	27.001.395
Pengeluaran Pangan (konsumsi)	7.210.000
Pengeluaran Non-Pangan	
- Pakaian	1.355.666,67
- Pendidikan anak	440.000
- Kesehatan	258.333,33
- Transportasi	1.907.500
- Rekreasi	168.333,33
- Telekomunikasi	731.666,67
- Pengeluaran lain-lain	903.666,67
Jumlah	5.765.166,67
Total Pengeluaran	12.975.166,67

Sumber : Data Yang Diolah 2018

Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani padi terlihat pada Tabel 10. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai tukar pendapatan usahatani padi terhadap bahan pangan adalah lebih dari 1 yaitu berarti 1.5 dengan total pendapatan dari usahatani padi, keluarga petani akan mampu untuk melakukan pengeluaran itu hanya untuk bahan pangan, demikian juga nilai tukar pendapatan usahatani padi terhadap bahan non pangan, jika keluarga petani hanya mengeluarkan biaya untuk bahan non pangan nilai tukar pendapatan yang didapat adalah lebih dari 1 yaitu 1.9.

Tabel 10. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Uraian	Nilai Tukar
Nilai Tukar Pendapatan Usahatani Padi Terhadap:	
- Pengeluaran Bahan Pangan	1,5
- Pengeluaran Bahan Non Pangan	1,9
- Total Pengeluaran	0,8
Nilai Tukar Pendapatan Usahatani Padi Terhadap:	
- Pengeluaran Bahan Pangan	3,7
- Pengeluaran Bahan Non Pangan	4,7
- Pengeluaran Bahan Non Pangan	2,1

Sumber : Data Yang Diolah 2018

Berbeda halnya jika pengeluaran untuk bahan pangan ditotalkan dengan pengeluaran non pangan, nilai tukar pendapatan usahatani yang didapat kurang dari 1 yaitu 0.8.artinya jika rumah tangga atau keluarga petani tidak akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga sehingga akan ada kebutuhan yang lain, dengan kata lain keluarga petani tidak akan mencapai tingkat kesejahteraan. Untuk itu keluarga petani harus memiliki tambahan pendapatan usaha-usaha lain, maka pendapatan tersebut akan membantu petani dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP) terhadap pengeluaran petani lebih besar (>) dari 1 yaitu 3.7 pengeluaran petani untuk bahan pangan yaitu 4.7 dan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani terhadap pengeluaran non pangan yaitu 2.1 .hal itu berarti rata-rata keluarga petani padi di desa Tolok Kecamatan Tompasso bisa disebut sejahtera karena pendapatan keluarga petani tidak hanya dapat membeli kebutuhan pokok tetapi juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari keluarga petani lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian jika keluarga petani padi hanya bergantung pada pendapatan dari usahatani padi, maka keluarga petani tidak akan mampu untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, nilai tukar pendapatan usahatani padi terhadap total pengeluaran adalah 0.8 artinya jika pendapatan keluarga petani hanya dari usahatani padi, maka pendapatan tersebut tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk itu petani padi harus memiliki usaha-usaha lain untuk membantu mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga lainnya.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh keluarga petani responden lebih besar dari pada yang dikeluarkan petani untuk keperluan keluarga. Total rata-rata pendapatan yang diterima keluarga petani adalah Rp 27.001.395 dan rata-rata total pengeluaran petani adalah Rp 12.975.166,67 sehingga NTPRP yang didapat adalah > 1 Dengan adanya tambahan pendapatan dari usaha-usaha lain NTPRP yang diperoleh petani padi di Desa Tolok meningkat menjadi 3.7 sehingga rata-rata rumah tangga petani di Desa Tolok masuk dalam kategori sejahtera. Hal member peluang bagi rumah petani untuk berinvestasi ataupun menabung untuk memenuhi kebutuhan juga keperluan rumah tangga/keluarga petani yang tak terduga.

Saran

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani adalah harga jual dan biaya produksi dari komoditi yang diusahakan petani untuk itu diperlukan peranan juga kebijakan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam penetapan juga dalam menjaga kestabilan harga produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2010 . Kesejahteraan Petani. http://budirismayadi.tripod.com/artikel_3.html. Diakses pada 3 februari 2018 19.20 wita
- Anonimous, 2003. Buletin Nilai Tukar Prtani Juni 2003. Pusat Data Dan Informasi Pertanian Departemen Pertanian.
- Hernanto.1993 . Pengantar Ekonomi Pertanian. PLP3ES. Jakarta.
- Masyhuri. 2007. Revitalisasi Pertanian Untuk Mensejahterakan Petani. Makalah pada Konpernas XV dan Kongres XIV PERHEPI, Surakarta, 3-5 Agustus 2007.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta
- Rachmat Hendayana. 2001. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani.Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian. Bogor.
- Ramanathan, S.P. and R. Nagarayan. 2000. *Assessment of chlorophyll meter-based N application at critical growth stages of irrigated transplanted rice. Paper presented at Second CREMNET India Workshop Cum-Group-Meeting Held at the Soil and Water Management Research Institute, India, 24–27 August 1999.*
- Ratag, J. G. A. 1982.Sensi-Sendi Dasar Ilmu Usahatani. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Simatumpang P. dan M. Maulana. 2007 .Kajian Ulang Konsep Nilai Tukar Petani Tahun 2003-2006. Makalah Seminar pada Pusat Analisis dan Kebijakan Petani,Oktober 2006. Bogor.
- Silitonga C. 1995. Diagnosa Metoda dan Penafsiran Angka Nilai Tukar Petani
- Sumodiningrat. 2001. Kepemimpinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. dalam Pangan 6 (23), BULOG, Jakarta: 23-39.
- Samuelson, A. P .dan Nordhaus W .D. 1997 . Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Sugiarto.2005. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran Dipedesaan.Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,Jakarta
- Sukirno, Sadono.2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta 2002. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit 1.PT Raja Grafindo, Jakarta 2006. Ekonomi Pembangunan.Proses, Masalah dan Kebijakan,Kencana Prenada Media group
- Soekartawi.2002.Analisis Usahatani.Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Soekartiwi, A. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soembodo, Benny. 2009. Jurnal. *Aspirasi Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Keluar-ga*.Universitas Airlangga Surabaya.<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ASPI-RASI%20SOSIAL%20BUDAYA%20MASYARAKAT%20PEDESAAN.pdf> Diakses pada tanggal 3 juni 2010. Jam 21.15 WITA.